# INVENTARISASI JENIS TUMBUHAN ANGGREK (*Orchidaceae*) DI KAWASAN LEMBAH KAHUNG KABUPATEN BANJAR KALIMANTAN SELATAN

*Inventory of Orchid Plant Types (Orchidaceae) in the Kahung Valley Area, Banjar Regency, South Kalimantan*

**Diana Febriani[1], Ahmad Yamani[1], dan Rina Kanti[1]**
[1]Program Studi Kehutanan
Fakultas Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat

***ABSTRACT.*** *This study aims to inventory orchid species, analyze distribution, and assess the diversity and uniformity of orchids in the Kahung Valley, Belangian Village, Banjar Regency, South Kalimantan. The study was conducted from June to November 2024 in Belangian Village, Aranio District. The objects observed included orchid species and their host trees. A thematic map of orchid habitat was created using spatial data classified based on the Normalized Difference Vegetation Index (NDVI). The number of plot samples was determined by the Sampling Intensity (IS) of 0.01% of the very densely populated area representing orchid habitat. The plot was determined using the purposive sampling method by following the hiking trail. If orchids were found, a plot measuring 20 m x 20 m was made. The data collected included orchid species, number, habitat (epiphyte or terrestrial), and host tree species. The results of the study found 16 species of orchids, consisting of 15 epiphyte species from 11 genera and 1 terrestrial species. These orchids grow on 10 host tree species. The distribution pattern of orchids in the Kahung Valley is mostly random (14 species), while the clustered and uniform patterns are each shown by 1 species of orchid. The orchid diversity index is moderate, while the uniformity index is high, indicating that the distribution of orchid species is quite even in the area.*

***Keywords:*** *Orchid; Orchid Inventory; Kahung Valley; Diversity*

**ABSTRAK.** Penelitian ini bertujuan untuk menginventarisasi jenis anggrek, menganalisis sebaran, serta menilai keanekaragaman dan keseragaman anggrek di Lembah Kahung, Desa Belangian, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. Penelitian dilaksanakan dari Juni hingga November 2024 di Desa Belangian, Kecamatan Aranio. Objek yang diamati meliputi jenis anggrek dan pohon inangnya. Peta tematik habitat anggrek dibuat menggunakan data spasial yang diklasifikasi berdasarkan Normalized Difference Vegetation Index (NDVI). Jumlah sampel plot ditentukan dengan Intensitas Sampling (IS) sebesar 0,01% dari luas wilayah berkerapatan sangat rapat yang mewakili habitat anggrek. Plot ditentukan dengan metode purposive sampling dengan menyusuri jalur pendakian. Jika ditemukan anggrek, dibuat plot berukuran 20 m x 20 m. Data yang dikumpulkan meliputi jenis anggrek, jumlah, habitat (epifit atau terestrial), dan jenis pohon inangnya. Hasil penelitian menemukan 16 jenis anggrek, terdiri dari 15 jenis epifit dari 11 genus dan 1 jenis terestrial. Anggrek-anggrek ini tumbuh pada 10 jenis pohon inang. Pola sebaran anggrek di Lembah Kahung sebagian besar acak (14 jenis), sedangkan pola berkelompok dan seragam masing-masing ditunjukkan oleh 1 jenis anggrek. Indeks keanekaragaman anggrek termasuk sedang, sedangkan indeks keseragaman tinggi, yang menunjukkan distribusi jenis anggrek cukup merata di kawasan tersebut.

**Kata kunci:** Anggrek; Inventarisasi Anggrek; Lembah Kahung; Keanekaragaman

**Penulis untuk korespondensi, surel:** yaman.banjar@gmail.com

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara dengan keanekaragaman hayati anggrek yang sangat tinggi, dengan sekitar 2.869 spesies yang telah diidentifikasi. Namun, aktivitas pembangunan yang menyebabkan hilangnya habitat alami menjadi ancaman serius bagi keberlangsungan spesies ini. Oleh karena itu, penilaian berkala diperlukan untuk memantau status keanekaragaman anggrek (Yeyen & Novitasari, 2023). Studi mengenai keanekaragaman anggrek di habitat aslinya memberikan kontribusi penting dalam upaya konservasi serta pemahaman tentang ekologi tumbuhan (Wong & Lee, 2018). Banyak spesies anggrek di Indonesia bersifat endemik dan tidak dapat ditemukan di tempat lain. Pulau Kalimantan, sebagai salah satu pulau

terbesar di Indonesia, memiliki sekitar 3.000 jenis anggrek yang tumbuh di berbagai habitatnya (Pranata, 2005).

Lembah Kahung, yang terletak di Kabupaten Banjar, ditetapkan sebagai kawasan wisata alam berdasarkan Peraturan Gubernur Kalimantan Selatan Nomor 032 Tahun 2018. Kawasan ini memiliki potensi keanekaragaman anggrek yang tinggi, sehingga inventarisasi tanaman anggrek di Lembah Kahung menjadi penting untuk memahami spesies, kondisi habitat, dan upaya konservasi yang diperlukan (Khasanah, H. N et al., 2023). Anggrek, khususnya jenis epifit, memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem hutan. Mereka tumbuh melekat pada komponen pohon seperti batang, cabang, atau ranting, baik yang masih hidup maupun yang sudah mati (Cahyanto, 2018). Data inventarisasi anggrek diperlukan untuk menghitung pola sebaran, indeks keanekaragaman dan indeks keseragaman spesies serta memahami distribusi mereka di kawasan ini.

Meskipun penelitian mengenai spesies anggrek telah banyak dilakukan di Indonesia, kajian yang mendalam di wilayah Kalimantan Selatan, khususnya di Lembah Kahung, masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengidentifikasi jenis anggrek, memahami distribusinya, serta mengevaluasi keanekaragaman spesies di kawasan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menginventarisasi, menganalisisi sebaran jenis tumbuhan anggrek dan mengetahui indeks keanekaragaman dan keseragaman jenis tumbuhan anggrek.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kawasan Lembah Kahung Desa Belangian, Kecamatan Aranio, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan. Selama ±3 bulan mulai dari bulan Mei sampai bulan Juli tahun 2024. Tahapan penelitian mencakup tahap persiapan, pelaksanaan di lapangan, pengolahan data, sampai penyusunan laporan hasil penelitian. Peralatan yang digunakan meliputi peta tematik untuk mengetahui lokasi dan topografi, tallysheet untuk mencatat data, serta binokuler untuk mengamati objek jauh. Parang digunakan merintis jalur, meteran untuk mengukur plot, patok sebagai penanda batas, dan tali untuk membuat petak contoh. Selain itu, alat tulis digunakan untuk mencatat, dan kamera untuk dokumentasi.

Penentuan titik awal penelitian untuk menetapkan lokasi pengamatan dilakukan secara purposive sampling, suatu metode pengambilan sampel yang bergantung pada pertimbangan khusus (Fachrul, 2007). Berdasarkan hal itu, maka dalam menentukan lokasi pengambilan data menggunakan peta tematik pendugaan habitat anggrek berdasarkan klasifikasi Normalized Difference Vegetation Index (NDVI). NDVI digunakan untuk mengukur tingkat kerapatan kanopi vegetasi yang dibutuhkan anggrek dalam fotosintesis. Nilai NDVI dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$NDVI = \frac{(\text{band } 8 - \text{band } 4)}{(\text{band } 8 + \text{band } 40}$$

Penentuan tingkat kerapatan vegetasi mengacu pada kisaran tingkat kerapatan NDVI. Seperti yang terlihat pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Kisaran Tingkat Kerapatan NDVI

| Kelas | Kisaran NDVI | Tingkat Kerapatan |
|---|---|---|
| 1 | -1 s/d 0.03 | Non vegetasi |
| 2 | 0.03s/d 0.15 | Rendah |
| 3 | 0.15 s/d 0.25 | Sedang |
| 4 | 0.25 s/d 0.35 | Tinggi |
| 5 | 0.35 s/d 1 | Sangat tinggi |

Analisis pola sebaran tumbuhan anggrek menggunakan indeks Morisita (Krebs, 1998 dalam Metananda, 2015). Indeks tersebut dihitung dengan persamaan:

$$id = n\left[\frac{\Sigma xi^2 - \Sigma xi}{(\Sigma xi)^2 - \Sigma xi}\right]$$

Keterangan:
Id = Indeks Morisita
n = Jumlah plot
xi = Jumlah individu jenis tertentu yang ditemukan pada setiap plot.

Pola penyebaran tumbuhan anggrek ditunjukkan melalui perhitungan Mu dan Mc sebagai berikut:

$$Mu = \frac{X^2_{0,975} - n + \Sigma x_i}{(\Sigma x_i) - 1}$$

$$Mc = \frac{X^2_{0,025} - n + \Sigma x_i}{(\Sigma x_i) - 1}$$

Keterangan:
Mu : Indeks Morisita untuk pola sebaran uniform
$X^2_{0,975}$ : Nilai Chi-square tabel dengan derajat bebas n-1 dan selang kepercayaan 97,5%
Mc : Indeks Morisita untuk pola sebaran clumped
$X^2_{0,025}$ : Nilai Chi-square tabel dengan derajat bebas n-1 dan selang kepercayaan 2,5%.

Standar derajat Morisita dihitung dengan rumus:

$Ip = 0,5 + 0,5\left(\frac{Id - Mc}{n - Mc}\right)$ ; Jika Id ≥ Mc ≥ 1
$Ip = 0,5\left(\frac{Id - 1}{Mc - 1}\right)$ ; Jika Mc > Id ≥ 1
$Ip = -0,5\left(\frac{Id - 1}{Mu - 1}\right)$ ; Jika 1 > Id > Mu
$Ip = -0,5 + 0,5\left(\frac{Id - Mu}{Mu}\right)$ ; Jika 1 > Mu > Id

Berdasarkan nilai Ip, maka diperoleh kesimpulan pola penyebarannya:
- Jika nilai Ip = 0, maka pola penyebarannya acak
- Jika nilai Ip > 0, maka pola penyebarannya mengelompok
- Jika nilai Ip < 0, maka pola penyebarannya teratur

Indeks keanekaragaman digunakan untuk menyatakan hubungan kelimpahan spesies dalam komunitas, dihitung dengan menggunakan rumus Shannon-Wienner sebagai berikut:

Dimana $Pi = \frac{ni}{N}$
ni = Jumlah individu satu jenis
N = Jumlah individu seluruh jenis
Ln = Log Natural (Log = 2,4 Ln)

Identifikasi Indeks Keanekaragaman Jenis sebagai berikut:
1. Rendah, bila indeks keanekaragaman H' < 1
2. Sedang, bila indeks keanekaragaman 1 ≤ H' ≤ 3
3. Tinggi, bila indeks keanekaragaman H' > 3

Setelah diketahui indeks keanekaragaman, selanjutnya dilakukan perhitungan indeks keseragaman. Untuk menghitung indeks keseragaman dari seluruh jenis tumbuhan anggrek dapat menggunakan indeks Equitabilitas (E').

$$E' = \frac{H'}{\ln(s)}$$

Keterangan:
E′ = indeks equitabilitas
H' = Indeks keanekaragaman
Hmax = Ln S; S = Jumlah jenis

Identifikasi indeks keseragaman:
Rendah (0 < E<0,5), dan tinggi (0,5 < E < 1)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hutan di Kawasan Lembah Kahung, Desa Belangian, merupakan bagian dari Hutan Hujan Tropis di Pegunungan Meratus yang memiliki tutupan pohon lebat, menyediakan habitat ideal bagi berbagai flora dan fauna, termasuk anggrek serta pohon besar seperti meranti dan beringin. Lingkungan berhutan yang mendukung pertumbuhan anggrek ini dianalisis menggunakan Normalized Difference Vegetation Index (NDVI) untuk mengetahui kerapatan vegetasi di kawasan tersebut. Vegetasi, yang merupakan kumpulan berbagai jenis tumbuhan, diklasifikasikan berdasarkan tingkat kerapatannya menjadi non-vegetasi, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Analisis NDVI menghasilkan peta tematik yang menunjukkan distribusi kerapatan vegetasi tingkat pohon, yang merepresentasikan habitat anggrek di Kawasan Lembah Kahung.

Jalur plot penelitian dipilih di wilayah yang merepresentasikan habitat anggrek di Kawasan Lembah Kahung, dengan fokus pada area dengan tingkat kerapatan vegetasi sangat rapat berdasarkan klasifikasi NDVI. Klasifikasi lainnya mencakup non-vegetasi (Waduk Riam Kanan), kerapatan rendah (pinggiran waduk), kerapatan sedang (sepanjang aliran sungai), dan kerapatan rapat (ilalang dan perdu). Wilayah dengan kerapatan sangat rapat memiliki luas 15.317,15 ha, dengan intensitas sampling 0,01%, menghasilkan 38 plot penelitian berukuran 20 m x 20 m. Plot ditempatkan di jalur transek yang mengikuti pendakian menuju puncak untuk mencakup

variasi habitat di berbagai ketinggian.Peta tematik dan jalur plot penelitian dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

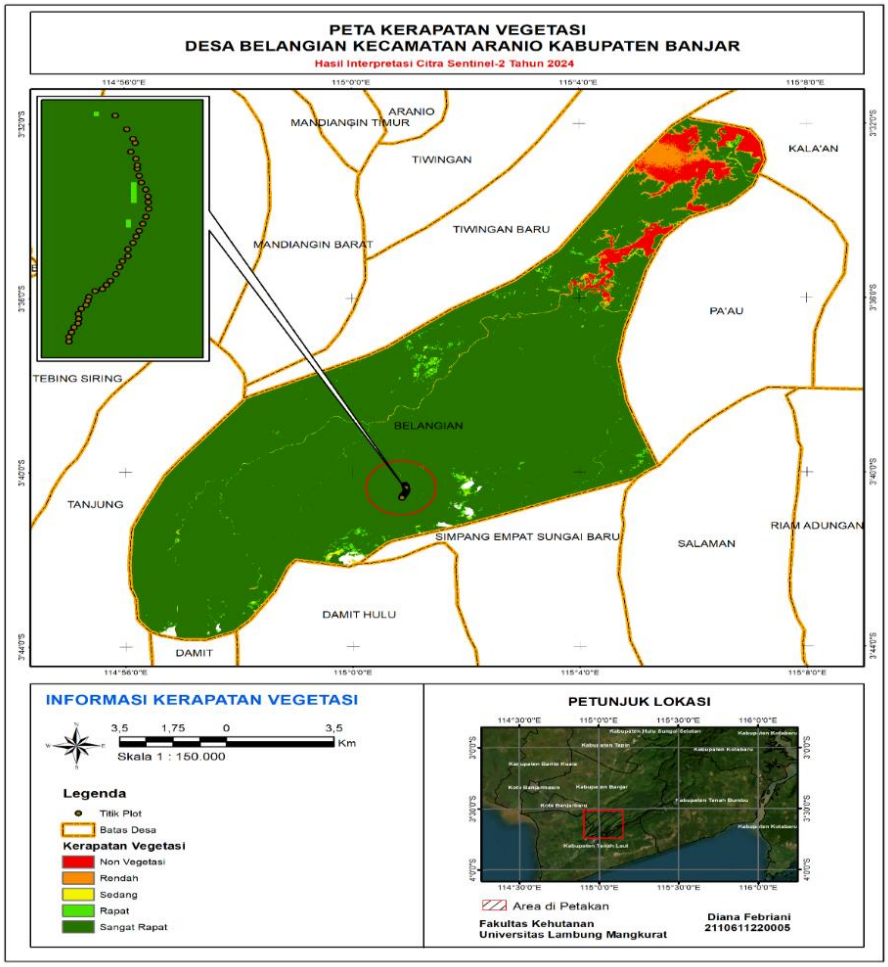


Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

**Jenis-jenis Anggrek di Kawasan Lembah Kahung**

Berdasarkan penelitian jenis anggrek yang ditemukan di Kawasan Lembah Kahung, Desa Belangian, mengidentifikasi 16 jenis anggrek yang tergolong ke dalam 12 genus, dengan jumlah total 400 individu. Sebagian besar anggrek yang ditemukan merupakan anggrek epifit, yaitu jenis yang tumbuh menempel pada pohon inang. Hanya satu spesies yang teridentifikasi sebagai anggrek terestrial, yaitu Plocoglottis bokorensis, yang hidup di tanah. Jenis anggrek yang ditemukan di Kawasan Lembah Kahung Desa Belangian dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Jenis Anggrek Yang Ditemukan Di Kawasan Lembah Kahung

| No. | Spesies | Genus | Famili | Tempat Tumbuh | Jumlah |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | *Bulbophyllum sp.* | *Bulbophyllum* | *Orchidaceae* | Epifit | 63 |
| 2 | *Bulbophyllum corolliferum* | | | Epifit | 7 |
| 3 | *Dendrobium rhodostele* | *Dendrobium* | *Orchidaceae* | Epifit | 2 |
| 4 | *Dendrobium plicatile* | | | Epifit | 15 |
| 5 | *Dendrobium indivisium* | | | Epifit | 2 |
| 6 | *Eria retusa* | *Eria* | *Ericaceae* | Epifit | 31 |
| 7 | *Eria iridifolia* | | | Epifit | 34 |
| 8 | *Appendicula ramosa* | *Appendicula* | *Orchidaceae* | Epifit | 60 |
| 9 | *Podochilus khasianus* | *Podochilus* | *Orchidaceae* | Epifit | 105 |
| 10 | *Plocoglottis bokorensis* | *Plocoglottis* | *Orchidaceae* | Terestial | 6 |
| 11 | *Pomatocalpa sp.* | *Pomatocalpa* | *Orchidaceae* | Epifit | 2 |
| 12 | *Acriopsis liliifolia* | *Acriopsis* | *Orchidaceae* | Epifit | 21 |
| 13 | *Tecostele alata* | *Tecostele* | *Orchidaceae* | Epifit | 2 |
| 14 | *Agrostophyllum stipulatum* | *Agrostophyllum* | *Orchidaceae* | Epifit | 45 |
| 15 | *Robiquetia spathulata* | *Robiquetia* | *Orchidaceae* | Epifit | 4 |
| 16 | *Pteroceras teres* | *Pteroceras* | *Orchidaceae* | Epifit | 1 |
| | | **Total** | | | **400** |

Tabel 2 menunjukkan bahwa *Podochilus khasianus* mendominasi dengan 105 individu, mencerminkan adaptasi baik terhadap kondisi lokal, sementara spesies seperti *Pteroceras teres* dan *Tecostele alata* hanya ditemukan dalam jumlah kecil. Genus *Bulbophyllum* dan *Dendrobium* juga menonjol dengan adaptabilitas tinggi, seperti *Bulbophyllum sp.* (59 individu) dan *Dendrobium plicatile* (15 individu). Faktor lingkungan seperti pohon inang, mikrohabitat, cahaya, dan kelembapan memengaruhi distribusi ini. Selain itu, *Grammatophyllum speciosum* ditemukan di luar jalur penelitian, menunjukkan kebutuhan ekologis spesifik dan pentingnya pelestarian habitat hutan primer untuk mendukung keanekaragaman hayati, termasuk spesies anggrek dengan kebutuhan khusus.

**Pola Sebaran**

Berdasarkan indeks Morishita, pola sebaran anggrek di Kawasan Lembah Kahung didominasi oleh pola acak (14 jenis), dengan satu jenis mengelompok, yaitu Appendicula ramosa (42,24), dan satu jenis seragam, yaitu Podochilus khasianus (313,8). Pola sebaran Appendicula ramosa yang mengelompok dipengaruhi habitat yang sesuai, sementara sebaran seragam mencerminkan adanya persaingan antar individu. Pola sebaran mencerminkan kondisi habitat: heterogen untuk pola mengelompok, persaingan untuk seragam, dan homogenitas atau selektivitas untuk acak. Nilai indeks morishita setiap jenis dapat di lihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Nilai Indeks Morishita Jenis Anggrek di Kawasan Lembah Kahung

| Jenis Anggrek | Indeks Morishita | Keterangan |
|---|---|---|
| *Bulbophyllum sp.* | 16,96 | Acak |
| *Bulbophyllum corolliferum* | 0,039 | Acak |
| *Appendicula ramose* | 42,24 | Mengelompok |
| *Podochilus Khasianus* | 313,8 | Seragam |
| *Plocoglottis bokorensis* | 0,038 | Acak |
| *Pomatocalpa* | 0,028 | Acak |
| *Acriopsis liliifolia* | 1,990 | Acak |
| *Tecostele alata* | 0,000 | Acak |
| *Agrostophyllum stipulatum* | 15,00 | Acak |
| *Dendrobium rhodostele* | 0,028 | Acak |
| *Eria retusa* | 9,630 | Acak |
| *Eria iridifolia* | 8,600 | Acak |
| *Dendrobium plicatile* | 1,230 | Acak |
| *Robiquetia spathulata* | 0,017 | Acak |
| *Pteroceras teres* | 0,000 | Acak |
| *Dendrobium indivisium* | 0,028 | Acak |

**Indeks Keanekaragaman (H') dan Indeks Keseragaman (E')**

Indeks keanekaragaman menggambarkan produktifitas dan jasa yang dapat diberikan oleh suatu ekosistem terhadap keanekaragaman hayati, baik menyangkut keanekaragaman, spesies maupun habitat dan ekosistemnya menurut Seitske (2001). Nilai kuantitatif Shannon-Wieners (H') dapat digunakan untuk menggambarkan tingkat keanekaragaman tersebut. Tabel 5 dibawah ini dapat menampikan nilai indeks keanekaragaman anggrek di Kawasan Lembah Kahung.

Tabel 4. Indeks keanekaragaman di Kawasan Lembah Kahung

| Lokasi | Indeks keanekaragaman (H') | Indeks Keseragaman (E') |
|---|---|---|
| Jalur Plot | 2,159 | 0,773 |

Berdasarkan Tabel 4 di atas, indeks keanekaragaman (H') sebesar 2,159 dan indeks keseragaman (E') sebesar 0,773 di Jalur Plot Kawasan Lembah Kahung menunjukkan bahwa keanekaragaman anggrek berada pada tingkat sedang (Data olahan, 2024). Menurut kategori Shannon-Wiener, nilai H' yang berkisar antara 1 hingga 3 menandakan ekosistem mendukung beberapa spesies, meskipun tidak terlalu beragam. Semakin banyak jumlah spesies yang ditemukan, semakin tinggi nilai keanekaragamannya, sedangkan semakin sedikit jumlah spesies akan menyebabkan dominasi oleh beberapa jenis saja (Paramitha, 2010).

**Pohon Inang**

Penelitian di Kawasan Lembah Kahung, Desa Belangian, menemukan bahwa anggrek epifit sangat bergantung pada pohon inang

untuk menyelesaikan siklus hidupnya. Anggrek-anggrek ini tumbuh menempel pada pohon, yang menyediakan tempat bagi mereka untuk berkembang mulai dari tahap biji hingga menghasilkan buah. Jenis-jenis pohon inang yang menjadi tempat tumbuh anggrek di Kawasan Lembah Kahung dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Jenis Pohon Inang Dan Anggrek Di Kawasan Lembah Kahung

| No. | Nama pohon inang | Nama Latin | Famili | Jumlah | Nama Anggrek | Jumlah |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Bangkinang | *Neonauclea gigantea* | *Rubiaceae* | 1 | *Podochilus khasianus* | 10 |
| 2 | Bati-bati | *Pternandra crassicalyx* | *Melastomataceae* | 1 | *Podochilus khasianus* | 61 |
| 3 | Jambuan | *Syzygium sp.* | *Myrtaceae* | 1 | *Dendrobium plicatile* | 11 |
| | | | | | *Podochilus khasianus* | 1 |
| 4 | Jambu Burung | *Syzygium avunculus* | *Myrtaceae* | 2 | *Bulbophyllum Sp.* | 1 |
| | | | | | *Eria iridifolia* | 1 |
| 5 | Kumanjing | *Saraneca patrifolia* | *Clusiaceae* | 1 | *Dendrobium plicatile* | 3 |
| 6 | Madang | *Phoebe hunanensis* | *Lauraceae* | 19 | *Bulbophyllum Sp.* | 26 |
| | | | | | *Appendicula ramosa* | 16 |
| | | | | | *Eria retusa* | 5 |
| | | | | | *Acriopsis liliifolia* | 15 |
| | | | | | *Podochilus khasianus* | 26 |
| | | | | | *Agrostophyllum stipulatum* | 18 |
| | | | | | *Pteroceras teres* | 1 |
| | | | | | *Thecostele alata* | 1 |
| | | | | | *Eria iridifolia* | 8 |
| 7 | Meranti merah | *Shorea leprosula* | *Dipterocarpaceae* | 18 | *Podochilus khasianus* | 7 |
| | | | | | *Acriopsis liliifolia* | 1 |
| | | | | | *Eria retusa* | 24 |
| | | | | | *Bulbophyllum Sp.* | 29 |
| | | | | | *Bulbophyllum corolliferum* | 7 |
| | | | | | *Eria iridifolia* | 25 |
| | | | | | *Appendicula ramosa* | 15 |

| No. | Nama pohon inang | Nama Latin | Famili | Jumlah | Nama Anggrek | Jumlah |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | *Dendrobium indivisium* | 2 |
| | | | | | *Agrostophyllum stipulatum* | 22 |
| | | | | | *Robiquetia spathulata* | 4 |
| | | | | | *Dendrobium rhodostele* | 2 |
| | | | | | *Pomatocalpa* | 2 |
| 8 | Meranti Putih | *Shorea montigena* | *Dipterocarpaceae* | 3 | *Acriopsis lilifolia* | 2 |
| | | | | | *Appendicla ramose* | 25 |
| | | | | | *Agrostophllum stipulatum* | 4 |
| 9 | Meranti Kuning | *Shorea macrobalanos* | *Dipterocarpaceae* | 2 | *Bulbophllum sp.* | 1 |
| | | | | | *Agrostophllum stipulatum* | 6 |
| | Pucuk Merah | *Syzygium myrtifolium* | *Myrtaceae* | 1 | *Tecostele Alata* | 1 |
| | Tarap | *Artocarpus odoratissimus* | *Moraceae* | 2 | *Podochilus khasianus* | 5 |
| | | | | | *Appendicula ramosa* | 4 |
| | | | | | *Acriopsis liliifolia* | 3 |
| | Taritipan | *Syzygium ochreocarpum* | *Myrtaceae* | 1 | *Bulbophyllum Sp.* | 1 |
| **Total** | | | | **52** | | **392** |

Berdasarkan data yang ada, terdapat 10 jenis pohon inang yang ditemukan di Kawasan Lembah Kahung. Pohon inang yang paling banyak ditemukan adalah Meranti dengan 23 pohon, diikuti oleh Madang dengan 19 pohon, dan Jambu Burung serta Tarap masing-masing dengan 2 pohon. Sedangkan pohon inang yang paling sedikit ditemukan antara lain Bangkinang, Bati-Bati, Jambuan, Kumanjing, Pucuk Merah, dan Taritipan, masing-masing hanya terdapat 1 pohon. Jenis pohon inang yang paling banyak ditumbuhi oleh anggrek adalah Meranti dengan 145 individu yang terdiri dari 10 jenis anggrek, termasuk Podochilus khasianus, Acriopsis liliifolia, Eria retusa, dan Bulbophyllum sp. Selain itu, Podochilus khasianus ditemukan pada 6 jenis pohon inang, menunjukkan kemampuan anggrek ini untuk beradaptasi pada berbagai jenis pohon inang, sedangkan Bulbophyllum sp. ditemukan pada 4 jenis pohon inang.

Kehadiran berbagai jenis pohon inang di kawasan ini sangat penting untuk mendukung kelestarian anggrek epifit, yang dapat hidup pada berbagai jenis pohon inang meskipun ada beberapa spesies anggrek yang menunjukkan spesifisitas tertentu, seperti Tecostele alata yang hanya ditemukan pada pohon Pucuk Merah dan Pteroceras teres yang hanya ada pada Meranti. Keragaman pohon inang sangat mempengaruhi keberadaan dan kelangsungan hidup anggrek di kawasan ini. Jika jumlah dan keragaman pohon inang menurun, maka hal ini dapat memengaruhi proses penyebaran alami anggrek dan

mengganggu kelestarian jenis-jenis anggrek yang ada. Anggrek epifit umumnya lebih memilih pohon dengan permukaan kulit batang yang kasar dan tebal sebagai tempat hidupnya, yang memudahkan proses perkembangannya (Puspitaningtyas, 2007; Rikardus, 2017).

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Penelitian yang dilakukan di Kawasan Lembah Kahung, ditemukan 16 jenis anggrek yang terdiri dari 15 jenis anggrek epifit dari 11 genus dan 1 jenis anggrek terestrial. Jenis yang paling dominan adalah Podochilus khasianus, diikuti oleh Bulbophyllum sp., Dendrobium rhodostele, Eria retusa, Appendicula ramosa, Plocoglottis bokorensis, dan Pteroceras teres. Anggrek-anggrek tersebut tumbuh pada 10 jenis pohon inang, dengan pohon Madang sebagai inang yang paling banyak ditemukan. Keberadaan anggrek yang beragam ini menunjukkan hubungan ekologis yang erat antara anggrek dan pohon inangnya, menciptakan ekosistem yang kaya dan unik di Lembah Kahung.

Pola sebaran anggrek di kawasan ini bervariasi, dengan 14 jenis anggrek tersebar secara acak, Appendicula ramosa secara berkelompok, dan Podochilus khasianus secara seragam. Tingkat keanekaragaman anggrek di Lembah Kahung termasuk sedang, dengan indeks keanekaragaman (H') sebesar 2,156 dan indeks keseragaman (E') sebesar 0,773, yang menunjukkan distribusi yang relatif merata di seluruh kawasan. Hal ini menegaskan bahwa Lembah Kahung merupakan habitat penting bagi keberlanjutan keanekaragaman anggrek.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini diperlukan penelitian lanjutan oleh instansi terkait mengenai kawasan khusus untuk melindungi anggrek. Sehingga dapat dilakukan studi lebih mendalam agar informasi mengenai sebaran anggrek lebih informatif dan akurat. Selain itu, pengembangan ekowisata anggrek dapat meningkatkan kesadaran dan membantu perekonomian masyarakat daerah tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

Cahyanto, T., Paujiah, E., & Yuliandiana, V. 2018. Anggrek epifit di kawasan konservasi Cagar Alam Gunung Tilu, Jawa Barat: komposisi spesies dan jenis pohon inangnya. *Bioma: Jurnal Ilmiah Biologi*, *7*(1), 82-94.Mardiyana, M., Murningsih, M., & Utami, S. (2019). Inventarisasi Anggrek (Orchidaceae) Epifit di Kawasan Hutan Petungkriyono Pekalongan Jawa Tengah. *Jurnal Akademika Biologi*, *8*(2), 1-7.

Fachrul, M. F. 2007. *Metode Sampling Bioekologi*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.

Khasanah, H. N., Purwanto, A., & Nugroho, A. A. 2023. *Identification of Ferns (Pteridophyta) in the Indrokilo Botanical Garden, Boyolali Regency, as a Resource for High School Biology Learning on Biodiversity*. *Jurnal Biologi Tropis*, *23*(3), 194-200.

Paramitha, D. 2010. Keanekaragaman Hayati dan Faktor Pendukungnya. Jakarta: Media Pustaka.

Paramitha, I. G. A. A. P., I Gede., P. A., dan Made, P., 2010. Keanekaragaman Anggrek Epifit di Kawasan Taman Wisata Alam Danau BuyanTamblingan. Jurnal Metamorfosa 1(1): 11-16.

Puspitaningtyas, D.M., 2007. Inventarisasi Anggrek dan Inangnya di Taman Nasional Meru Betiri – Jawa Timur. Jurnal Biodiversitas. Volume 8, Nomor 3. Halaman: 210-214.

Rikardus., Hari, P., dan Hafiz, A., 2017. Analisis Kenaekaragaman Jenis Anggrek Alam (Orchidaceae) pada Hutan Lindung Gunung Semahung Desa Saham Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak. Jurnal Hutan Lestari 5(2): 292-299.

Seitske, K., Wanggai, J., dan Husodo, B.B., 2001. Keanekaragaman Anggrek Epifit di Kawasan Cagar Alam Biak Utara. Beccariana. 3(2): 6-10.

Yeyen, Novitasari. 2023. Etlingera (Zingiberaceae) in Bogor Botanic Gardens: Potential Benefits and Its Conservation Status. Jurnal Riset Biologi dan Aplikasinya, 5(1):1-7. doi: 10.26740/jrba.v5n1.p1-7

Yuhri MK. 2013. *Keanekaragaman Jenis-Jenis dan Komposisi Jamur Makroskopis di Kawasan Cagar Alam Hutan Gabongan Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang*. [Skripsi]. Semarang: Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. IKIP PGRI Semarang.

Zulkaidhah, Z., Pirade, A., Ariyanti, & Sustri. (2020). Perbanyakan Anggrek Alam Secara Vegetatif Melalui Stek dan Pemisahan Rumpun. Jurnal Abditani, 3(2), 84-86